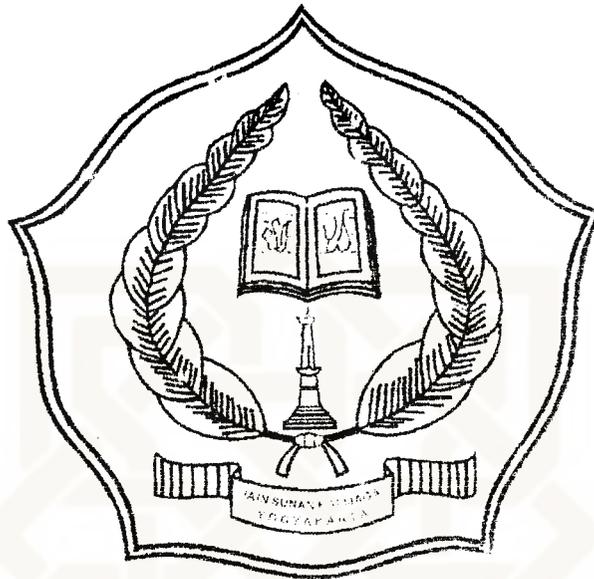


**PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SEBAGAI
ALAT KOMUNIKASI SANTRI**
(Studi Lapangan di Pesantren Nurul Hakim Kediri, Lombok Barat, NTB)



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Agama di Bidang
Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

NAZARUDDIN
NIM.97423647

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
JOGJAKARTA
2003**

NAZARUDDIN - NIM. 97423647, PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI SANTRI (STUDI LAPANGAN DI
PESANTREN NURUL HAKIM KEDIRI, LOMBOK BARAT, NTB), FAK.
TARBIYAH, 2003

ABSTRAK

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam masyarakat maka seseorang yang berinteraksi dalam masyarakat dituntut untuk mampu berbahasa, baik bahasa lisan maupun tulisan.

Pada mulanya Bahasa Arab adalah bahasa bangsa Arab, namun seiring dengan perjalanan waktu dan adanya manusia yang berusaha menyebarkanluaskannya, maka Bahasa Arab sampai keseluruh penjuru dunia. Terutama bangsa-bangsa yang mayoritas penduduknya beragama Islam, termasuk bangsa Indonesia. Beberapa lembaga pendidikan seperti pondok pesantren menjadikan Bahasa Arab sebagai bahasa pokok pembelajaran. Di beberapa pondok pesantren bahasa Arab dikembangkan dan dimasyarakatkan sebagai media komunikasi dan berekspresi, sekaligus menunjang kompetensi santri dalam mendalami kitab-kitab klasik. Pondok Pesantren Nurul Hakim, Kediri Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat mewajibkan para santri untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Arab setiap harinya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) . Sumber datanya mencakup seluruh aspek yang terlibat di dalam pondok pesantren, sedang pengumpulan datanya menggunakan metode Interview (Wawancara), metode Observasi dan metode Dokumentasi.

Metode analisa data yang digunakan adalah analitik diskriptik.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah:

1. Pesantren Nurul Hakim menerapkan metode pembelajaran bahasa Arab, yaitu "ECLECTIC METHOD".
2. Penerapan bahasa Arab sebagai alat komunikasi santri dilaksanakan setelah santri menempuh dua jenjang pembelajaran bahasa Arab.
3. Kata kunci: alat komunikasi Santri

Drs. Radjasa Mu'tasim
Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Nazaruddin
Lamp : 6 eksemplar

Kepada Yth.
Bapak dekan fakultas tarbiyah
IAIN Sunan kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : NAZARUDDIN

NIM : 97423647

Fak./Jur. : Tarbiyah/PBA

Judul : **PENERAPAN BAHASA ARAB SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI
SANTRI (Studi Lapangan di Pondok Pesantren Nurul Hakim
Kediri Lomok Barat NTB)**

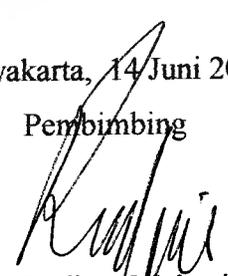
Maka kami berpendapat, bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas tarbiyah untuk dimunaqasyahkan, sebagai bagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu agama.

Demikian harap menjadi maklum adanya, dan atas perhatiannya dihaturkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Juni 2002

Pembimbing


Drs. Radjasa Mu'tasim
NIP. 150227344

Drs. H. Zainal Arifin A, M. Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara Nazaruddin
Lamp : 6 eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : NAZARUDDIN

NIM : 97423647

Fak./Jur. : Tarbiyah/PBA

Judul : **PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SEBAGAI ALAT
KOMUNIKASI SANTRI (Studi Lapangan di Pondok Pesantren
Nurul Hakim Kediri Lombok Barat NTB)**

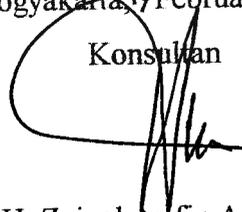
Maka kami berpendapat, bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah, sebagai bagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Pendidikan Islam.

Demikian harap menjadi maklum adanya, dan atas perhatiannya dihaturkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Februari 2003

Konsultan


Drs. H. Zainal Arifin A, M. Ag.
NIP. 150 247 913



DEPERTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln.Laksda Adisucipto, Telp.513056, Yodyakarta 55281
E~mail: ty-suka @yogya. wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: IN / I / DT / PP .01.1 / 6 /03

Skripsi dengan judul:

Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Santri (Studi Lapangan di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lobar NTB)

Yang di persiapkan dan di susun oleh:

Nazaruddin

Nim:97423647

Telah dimunaqosahkan pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 5 Pebruari 2003

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSAH

Ketua Sidang

Drs. Asrori Saud
NIP.: 150 210 063

Sekretaris Sidang

H. Tulus Mustofa Lc. MA.
NIP.: 150 275 382

Pembimbing skripsi

Drs. Radjasa MS.i
NIP.: 150 227344

Penguji I

Drs. H. Nazri Syakur MA
NIP.: 150 210 433

Penguji II

Drs. H. Zainal Arifin A. M.Ag
NIP.: 150 247 913

Yogyakarta, 18 Februari 2003

IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H. Rahmat M.Pd
NIP.: 150 037 930

PEDOMAN TRANSLITRASI

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam translitrasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Translitrasi ini didasarkan pada translitrasi yang dipakai dalam Jurnal Paramadina:

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	a	ض	dl
ب	b	ط	th
ت	t	ظ	zh
ث	ts	ع	,
ج	j	غ	gh
ح	<u>h</u>	ف	f
خ	kh	ق	q
د	d	ك	k
ذ	dz	ل	l
ر	ra	م	m
ز	z	ن	n
س	s	و	w
ش	sy	هـ	h
ص	sh	ء	,

Untuk Vokal tunggal atau tanda yang berupa harakat translitasinya adalah fathah (َ) = a ; kasrah (ِ) = i ; dhammah (ُ) = u

Maddah atau huruf panjang yang lambangnya harakat dan huruf : (َ) = â ; (ِ) = î ; (ُ) = û. Dan untuk diftong (او) = aw ; (أو) = uw ; (أي) = ay ; (إي) = iy.

Contoh: كتاب = kitâb; إيمان = îmân; مسلمون = muslimûn

أول = awwalu; أيها = ayyuhâ; إياك = iyyâka

Syaddah dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا = rabbanâ نَزَّلَ = nazzala
الْبُرِّ = albirru السِّرِّ = as-Sirr

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah atau diikuti oleh huruf qamariyah, kata sandangnya ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung.

Contoh: الرَّجُلِ = ar-Rajul الرَّحْمَنِ = ar-Rahman
الْقَلَمِ = al-Qolam الْجَلالِ = al-Jalal

Catatan: Transliterasi tersebut di atas tidak diterapkan secara ketat terhadap kata/kalimat yang sudah melekat dalam masyarakat. Contohnya: Jalaluddin, seharusnya Jalal ad-Din, Abdurrahman, seharusnya Abd Arab-Rahman dan lain-lain.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
TRANSLITRASI	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kerangka Teoritik	9
F. Tinjauan Pustaka	12
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TEORI PEMBELAJARAN BAHASA KOMUNIKATIF	14
A. Teori Belajar Bahasa	14
B. Teori Belajar Bahasa Komunikatif	17
C. Prinsip Belajar Bahasa Komunikatif	20
D. Strategi Komunikasi Pembelajaran Bahasa	28
E. Strategi Komunikasi	29

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN

NURUL HAKIM	32
A. Letak Geografis	32
B. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Hakim	34
1. Masa Rintisan	34
2. Masa Pertumbuhan	35
3. Masa Perkembangan	36
C. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Hakim	37
D. Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Nurul Hakim (OP3NH)	43
E. Metode Pengajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Hakim	51
F. Penerapan Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi	61

BAB IV PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SEBAGAI ALAT

KOMUNIKASI SANTRI	68
A. Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren	68
B. Pengajian Kitab Kuning	71
C. Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Hakim	74
1. Fase Awal	78
a. Pembiasaan Bahasa	78
b. Latihan Pengucapan	79
c. Perkembangan Kosakata	80
2. Fase Pertengahan	84
a. Pengajaran Membaca	84
b. Bercakap-cakap (Muhâdatsah)	86

c. Pembelajaran Menulis (Imla')	88
d. Mengarang (Insyah)	92
D. Upaya Penerapan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Resmi Pondok di Pesantren Nurul Hakim	94
1. Menganalisa Kesalahan Berbahasa Santri Sebagai Strategi Pengajaran	98
a. Pemberian Mufradât	100
b. Berpidato	101
c. Pembelajaran Mufradât	103
2. Menetapkan Tata Tertib/Disiplin	107
BAB V PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran-saran	108
C. Kata Penutup	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KURIKULUM VITAE

DAFTAR RALAT

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan persepsi terhadap beberapa istilah yang penulis anggap wakili seluruh penulisan skripsi yang berjudul: **PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI SANTRI (Studi Lapangan Di Pondok Pesantren Nurul Hakim, Kediri, Lombok Barat Nusa Tenggara Barat)**. Penulis perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Studi: menyelidiki, mengadakan penyelidikan mengenai keadaan itu.¹
2. Pembelajaran: berusaha (berlatih dsb) supaya mendapat suatu kepandaian, ajar, pembelajaran, diajar (i) bp (diajar-i).²
3. Bahasa Arab: bahasa Arab adalah bahasa Fusha yang diminati oleh umat Islam, terutama orang-orang Arab sebagai alat, untuk tujuan keagamaan, yaitu mempelajari dan mendalami pengetahuan tentang hukum-hukum, ajaran Islam dan budaya Islam.³
4. Alat: barang yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu, prabotan, perkakas.⁴

¹ John M. Echol dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 563

² W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 108

³ A Akrom Malibary, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PSPA Depag, 1976), hlm. 58

⁴ W. J. S. Poerwadarminta, *Op. Cit.*, hlm 29

5. Komunikasi: adalah di mana suatu ide dialihkan dari sumber pada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku. Suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi satu sama lain yang pada gilirannya akan tiba pada suatu pengertian yang mendalam.⁵
6. Santri: pelajar pesantren atau sekelompok anak didik yang belajar, menimba ilmu agama pada pendidikan tradisional (pesantren) yang menyediakan pondok (asrama) tempat tinggal santri.⁶
7. Pondok: berasal dari pengertian asrama-asrama santri atau barangkali berasal dari kata *pundug*, yang berarti hotel atau asrama.⁷
8. Pesantren: perkataan pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan pe- dan akhiran -an, yang berarti tempat tinggal para santri. Prof. Johns, berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. CC Berg, berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari kata *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu. Kata *shastri* berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.⁸

⁵ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2000, hlm. 19

⁶ Clifford Geertz, *Abangan Santri Priyai dalam Masyarakat Jawa*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1983), hlm. 68

⁷ Zamaksyari Dhofer, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm 18

⁸ *Ibid.*, hlm. 451

Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional. Di mana para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang atau lebih, guru yang biasa disebut kiyai. Asrama para siswa tersebut berada dalam lingkungan pesantren di mana kiyai bertempat tinggal yang juga menyediakan masjid untuk ibadah, ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan yang lain. Komplek pesantren ini biasanya di kelilingi dengan tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya santri, sesuai dengan peraturan-peraturan pesantren yang berlaku.

B. Latar Belakang Masalah

Salah satu fungsi Bahasa adalah sebagai alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa merupakan kebutuhan yang esensial. Karena tanpa bahasa interaksi antar manusia tidak akan berjalan baik. Dengan bahasa seseorang akan mudah mengerti dan menerima keinginan kita Sehingga inspirasi, ide dan gagasan kita akan mudah dipahami orang lain⁹.

Karena bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam masyarakat maka seseorang yang berinteraksi dalam masyarakat dituntut untuk mampu berbahasa, baik bahasa lisan maupun tulisan.

Pada mulanya Bahasa Arab adalah bahasa bangsa Arab. Namun seiring dengan perjalanan waktu dan adanya manusia yang berusaha menyebarkanluaskannya, maka Bahasa Arab sampai keseluruh penjuru dunia. Terutama bangsa-bangsa yang mayoritas penduduknya beragama Islam, termasuk bangsa Indonesia.

⁹ Hafied Cangara, *Op. Cit.*, hlm. 19

Islam mempunyai dua sumber hukum yang dijadikan pedoman bagi pemeluknya. Yaitu al-Qur'an dan al-Hadist. Dan keduanya ditulis dalam Bahasa Arab. Sehingga untuk memahami kedua sumber hukum tersebut tidak ada jalan lain kecuali harus memahami Bahasa Arab secara mahir. Di Indonesia, Bahasa Arab telah mendapatkan perhatian khusus. Baik di lembaga pendidikan formal yang berciri khas agama Islam ataupun di lembaga pendidikan nonformal, seperti lembaga-lembaga kursus. Hal ini terbukti dengan dimasukkannya mata pelajaran Bahasa Arab di dalam kurikulum lembaga pendidikan tersebut.

Beberapa lembaga pendidikan seperti pondok pesantren menjadikan Bahasa Arab sebagai bahasa pokok pembelajaran. Terlihat dari upaya pondok pesantren dalam meintensifkan pembelajaran kitab-kitab kuning atau kitab-kitab klasik yang berbahasa Arab.

Dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab, lebih mengutamakan pada pemahaman gramatikal bukan pada kemampuan berkomunikasi dan berekspresi. Akan tetapi di beberapa pondok pesantren bahasa Arab dikembangkan dan dimasyarakatkan sebagai media komunikasi dan berekspresi, sekaligus menunjang kompetensi santri dalam memahami kitab-kitab klasik.

Pendidikan pondok pesantren yang bercorak seperti itu sebagai sample disini adalah Pondok Pesantren Nurul Hakim, Kediri Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Ciri khas pondok pesantren ini adalah diwajibkannya para santri untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Arab setiap harinya.

Kemampuan santri berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dalam kesehari-hariannya sebagai mana telah terungkap diatas sudah barang tentu bukan

dikarenakan oleh kesendiriannya. Melainkan melalui proses yang sangat panjang, dengan penerapan-penerapan metode-metode khusus dalam mengajarkan, mempelajari dan mengembangkan bahasa Arab. Sehingga diterapkannya (bahasa Arab) sebagai alat komunikasi santri./Untuk mendukung terwujudnya proses belajar yang kondusif agar tercapainya tujuan pendidikan tidak terlepas dari kondisi santri serta meliputi berbagai aspek pendidikan lainnya seperti: pendekatan metode, teknik pengajaran dan membentuk lingkungan yang kondusif.¹⁰

Dari salah satu alasan inilah penulis terobsesi untuk mencoba menulis dan mengkaji lebih mendalam mengenai penerapan Bahasa Arab sebagai alat komunikasi santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim, Kediri Lobar Nusa Tenggara Barat.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diungkapkan diatas tersebut dapatlah dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pengajaran bahasa Arab komunikatif di Pondok Pesantren Nurul Hakim?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan bahasa Arab sebagai alat komunikasi di Pondok Pesantren Nurul Hakim?

¹⁰ Nana Sujana, *Teori-Teori Belajar untuk Pengajaran*, (Jakarta: FE UI, 1991), hlm. 79

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengajaran bahasa Arab komunikatif di Pondok Pesantren Nurul Hakim
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Bahasa Arab sebagai alat komunikasi santri di Pondo Pesantren Nurul Hakim.

b. Manfaat Penelitian

1. Lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan pondok pesantren yang menerapkan bahasa Arab sebagai alat komunikasi santri.
2. Bagi guru bidang studi bahasa Arab sebagai indikator dalam mengajarkan Bahasa Arab, sehingga tercapainya tujuan pengajaran yaitu menciptakan santri (siswa) yang mampu berbahasa Arab yang baik dan benar.
3. Bagi peneliti sendiri dan siapa saja yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, sebagai rujukan.

D. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan terperinci dari permasalahan yang akan diteliti, jenis penelitian yang penyusun gunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Oleh karena itu untuk mendapatkan data mengenai penerapan Bahasa Arab sebagai alat komunikasi santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim, peneliti akan langsung terjun ke lapangan dan meneliti hal-hal yang terkait atau yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu

mengenai penerapan Bahasa Arab sebagai alat komunikasi santri. Kemudian data yang telah diperoleh, dianalisis dan diolah agar membantu peneliti dalam memahami dan menjelaskan kasus-kasus yang terjadi sebagai sebuah ikhtisar sehingga penelitian ini dipahami dan dimengerti.

b. Sumber Data

Sebagaimana bentuk atau jenis penelitian di atas adalah sumber data tertuju pada lokasi penelitian di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lobar Nusa Tenggara Barat. Yang mencakup seluruh aspek yang terlibat di dalam pondok pesantren sehubungan dengan permasalahan yang penyusun teliti, yaitu bagaimana proses belajar mengajar dan pembelajaran bahasa Arab beserta alat komunikasi santri. Sebagai obyek atau pemberi informasi (responden). Di antaranya: pimpinan pondok pesantren, para asatiz-asatizah, pembina dan para santri.

c. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Metode *Interview* (wawancara)

Metode ini biasanya diartikan sebagai teknik, dimana peneliti mengumpulkan data dengan jalan komunikasi langsung.¹¹ Jenis *interview* yang digunakan adalah *interview* terpimpin, di mana pewawancara telah membawa perencanaan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, untuk mengetahui pembelajaran dan penerapan bahasa Arab sebagai alat komunikasi santri.

¹¹ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm 124

2. Metode Observasi

Metode Observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang dijadikan sasaran pengamatan.¹² Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung terhadap obyek yang diteliti mengenai situasi dan kondisi yang ada secara obyektif, di antaranya adalah untuk mengetahui keadaan pondok pesantren, mencakup pelaksanaan pembelajaran dan penerapan bahasa Arab sebagai bahasa resmi pondok.

3. Metode Dokumentasai

Metode dokumentasai adalah mencari data berupa catatan, transkrip, buku-buku beserta agenda-agenda.¹³ Metode ini digunakan untuk mencari data keadaan, santri, para asatiz beserta organisasi pelajar pondok pesantren (OP3NH) dan prasarana.

d. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analitik diskriptik, yaitu metode analisa data nonstatistik, mendikripsikan data melalui kata-kata dan kalimat-kalimat yang akan digunakan secara sistematis untuk mendiskripsikan segala hal yang berkaitan dengan rumusan masalah atau pokok permasalahan, selanjutnya dari data yang terkumpul diproses dan disusun

¹² Anas Sudjana, *Teknik Evaluasi Pendidikan; Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: UD Rama, 1992), hlm. 36

¹³ Prof. DR. Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996, hlm. 234

dengan memberikan penjelasan atas data kemudian dianalisa berdasarkan realitas dan membentuk sebuah kesimpulan¹⁴.

1. Deduktif

Metode deduktif adalah metode analisis masalah dengan cara berfikir dari hal-hal yang bersifat umum kemudian ditarik pada fakta atau peristiwa yang bersifat khusus¹⁵.

2. Induktif

Metode induktif adalah metode analisa yang membahas suatu masalah dengan cara berfikir dari faktor-faktor khusus atau peristiwa-peristiwa konkrit kemudian ditarik generalisasi kepada yang bersifat umum¹⁶.

E. Kerangka Teoritik

Linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa atau ilmu yang mengambil bahasa sebagai obyek utama dalam kajiannya. Adapun sosiolinguistik merupakan bidang ilmu antar disiplin yang mempelajari bahasa kaitanya dengan penggunaan bahasa di dalam masyarakat. Bahasa dalam sistem lambang membedakan ada tiga macam kajian bahasa yang berkaitan dengan fokus perhatian yang diberikan, jika perhatian difokuskan pada hubungan antara lambang dengan makna disebut semantik, jika difokuskan perhatian diarahkan pada hubungan lambang dengan lambang disebut sintatik, dan fokus perhatian

¹⁴ Enung Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, 1989), hlm. 17

¹⁵ Prof.DR. Sutrisno Hadi MA, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM), hlm 29

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 36

diarahkan pada hubungan lambang dengan lambang penuturnya disebut pragmatik.¹⁷

Pengajaran bahasa asing dengan menggunakan pendekatan komunikatif erat sekali kaitanya dengan adanya kompetensi komunikatif yaitu: kemampuan untuk menerapkan kaedah-kaedah gramatikal suatu bahasa membentuk kalimat-kalimat yang benar secara gramatikal, dan untuk mengetahui dimana menggunakan kalimat-kalimat tersebut serta kepada siapa¹⁸.

Kompetensi komunikatif ini meliputi:

1. Pengetahuan mengenai tata bahasa dan kosa kata yang bersangkutan
2. Pengetahuan mengenai kaedah-kaedah berbicara yaitu: bagaimana memulai dan mengakhiri percakapan-percakapan dan mengetahui topik-topik yang mungkin di bicarakan dalam berbagai tipe dan peristiwa berbicara, mengetahui bentuk sapaan yang seharusnya dipakai kepada orang-orang atau teman kita berbicara dalam berbagai situasi.
3. mengetahui bagaimana menggunakan response, terhadap tipe tindak tutur seperti: meminta, memohon, meminta maaf, mengucapkan terima kasih, mengundang orang.
4. Mengetahui bagaimana cara menggunakan bahasa secara tepat dan memuaskan.

Pendekatan kompetensi komunikatif dalam pengajaran bahasa khususnya bahasa asing (Bahasa Arab) dengan pendekatan sintetik kurang berhasil, mereka

¹⁷ Abdul Chaer, *Sosiolinguistik; Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 3

¹⁸ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kompetensi Bahasa*, (Bandung: 1990), hlm.31

tidak memakai bahasa itu dalam situasi yang sebenarnya. Yang dimaksud siswa menyelesaikan studi bahasa adalah siswa telah mempelajari aturan-aturan bahasa, akan tetapi mereka tetap tidak bisa mempraktekkan dalam berkomunikasi. Oleh karena itu dalam pengajaran bahasa asing agar dapat berhasil menggunakan pendekatan komunikatif.

Tujuan akhir yang akan di capai oleh orang yang belajar bahasa asing ialah dapat menggunakan bahasa tersebut baik lisan maupun tulisan dengan tepat, fasih dan bebas untuk berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa tersebut. Sebaliknya tujuan dan fungsi pengajaran bahasa Arab lebih bermakna dan komunikatif.¹⁹

Orientasi belajar mengajar menurut pendekatan komunikatif yaitu berdasarkan tugas dan fungsi komunikasi bahasa. Diharapkan dari pengajaran ketrampilan pragmatik atau kemampuan komunikatif, sebagai salah satu bentuk usaha untuk mencapai tujuannya ialah memasukkan suatu komponen silabus khusus yang disebut pragmatik yang terdiri dari bahan pelajaran bagaimana menggunakan bahasa untuk berkomunikasi lisan.

Metode pembelajaran komunikatif dan bagaimana penerapan bahasa asing (Bahasa Arab) sebagai bahasa pengantar dalam lingkungan sosial sebagai alat komunikasi santri dalam lingkungan pondok pesantren.

¹⁹ DR. Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologis*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 56

F. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini sesuai dengan permasalahan (penerapan bahasa Arab sebagai alat komunikasi santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim) sepengetahuan peneliti belum ada yang mengangkatnya, akan tetapi telah banyak yang melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Hakim ini di antaranya : Hj. Sri Banuri, peranan Tuan Guru dalam perkembangan Pondok pesantren, yang membedakan dari penelitian ini adalah terletak pada dataran metode pengajaran Bahasa Arab dan bagaimana penerapannya sebagai alat komunikasi santri. Adapun penunjang dalam penulisan ini selain yang bersifat informasi (data) yang diperoleh dari lapangan penulis juga melakukan kajian kepustakaan yaitu buku-buku literatur yang dibutuhkan penulis dalam menjelaskan pada permasalahan-permasalahan di lapangan.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama berisi pendahuluan merupakan bagian kerangka konseptual yang sifatnya umum menuju pada bagian-bagian berikut dalam bab ini dikemukakan secara berturut-turut alasan yang mendasari pemilihan permasalahan dalam skripsi ini, sehingga di peroleh pemahaman bahwa penelitian ini layak dilakukan. Dari latar belakang masalah yang di paparkan kemudian di tarik suatu pokok masalah yang lebih simple serta akan di selesaikan dalam pembahasan pada bab berikutnya, untuk memperoleh kesimpulan akhir setelah melakukan penelitian, maka dilakukan analisis data sesuai dengan metodologi yang tepat.

Bab kedua merupakan landasan teori yang meliputi: Teori belajar bahasa komunikatif yang mencakup teori belajar bahasa, belajar bahasa komunikatif, prinsip belajar bahasa komunikatif, kemahiran berbicara dan strategi komunikasi pembelajaran bahasa.

Bab ketiga merupakan sumber data dari permasalahan yang akan diteliti dalam penulisan skripsi ini, yang meliputi gambaran umum Pondok Pesantren Nurul Hakim dan yang mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Nurul Hakim seperti letak geografis, sejarah singkat berdirinya, sistem pendidikan, organisasi pondok pesantren, metode pengajaran bahasa Arab dan penerapannya sebagai alat komunikasi santri di pondok pesantren nurul hakim.

Bab keempat merupakan analisa yang akan dijadikan sebuah jawaban dari permasalahan yang diteliti melalui paparan data yang didapatkan yang mencakup pengajaran bahasa Arab melalui pengajian kitab kuning dan metode pengajaran dan penerapan bahasa Arab sebagai alat komunikasi.

Bab kelima merupakan sebuah kesimpulan serta saran-saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui Kajian Pembelajaran Bahasa Arab sebagai alat komunikasi santri di pondok pesantren Nurul Hakim dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pesantren Nurul Hakim menerapkan metode pembelajaran bahasa Arab, yaitu “ECLECTIC METHOD”, metode ini merupakan campuran dari unsur-unsur yang terdapat dalam Direct Method dan Grammar-Translation Method. Kemahiran berbahasa diajarkan menurut tahap-tahap sebagai berikut: berbicara, menulis, memahami dan membaca. Kegiatan kelas adalah berbahasa lisan (*oral practice*), membaca dengan suara keras (*reading load*) dan tanya jawab. Di samping latihan menterjemahkan yang dilakukan di dalam kelas dan pengajian kitab kuning, pembelajaran gramatika secara deduktif, dan digunakan pula alat-alat peraga atau audio-visual aids dalam pembelajaran bahasa Arab pada Pesantren Nurul Hakim.
2. Penerapan bahasa Arab sebagai alat komunikasi santri pada pesantren Nurul Hakim dilaksanakan setelah santri menempuh dua jenjang pembelajaran bahasa Arab, yaitu fase awal (*مرحلة الاول*), yang bertujuan untuk melatih, pembiasaan bahasa dan pengucapan, pendengaran melalui pembelajaran mufradât (*مفردات*). Jenjang kedua yaitu fase pertengahan (*مرحلة المتوسطة*), mencakup pembelajaran membaca (*قراءة*), bercakap-cakap (*محادثة*), pembelajaran menulis (*إملاء*), dan pembelajaran mengarang (*إنشاء*). Waktu

pembelajaran ini sekitar 6 bulan, tepatnya setelah santri menempuh cawu II. Penerapan Bahasa Arab sebagai alat komunikasi santri setelah melewati dua jenjang pembelajaran ini merupakan suatu ketentuan yang berlaku di pondok pesantren Nurul Hakim yang ditangani langsung oleh pemimpin pondok pesantren, para asatiz/asatizah pembimbing dan pengurus Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Nurul Hakim (OP3NH). Ketentuan ini diberikan sanksi atau hukuman bagi santri yang melanggar ketentuan berbahasa, yaitu menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi, berinteraksi satu sama lainnya dalam lingkungan pondok (asrama).

Melalui penerapan ini para asatiz/asatizah dapat menganalisa pelanggaran berbahasa santri dan kekurangan, beserta kelebihan dijadikan sebagai rujukan sebagai pembelajaran. Menganalisa bentuk kesalahan, kesilapan santri dalam berbahasa kemudian mengadakan pembenaran-pembenaran dan memberikan pembelajaran bahasa Arab yang bertujuan memperkaya, meningkatkan kemampuan berbahasa santri melalui pembelajaran mufradât (مفردات), latihan berpidato (محاضرة), dan pembelajaran mafudzât (محفوظات).

B. Saran-saran

1. Bagi Para Peneliti

Jika para peneliti ingin meneliti masalah metode pengajaran dan penerapan bahasa Arab sebagai alat komunikasi santri, sebaiknya peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu interpretasi data yang diperoleh dari angka-angka tabel dengan menggunakan analisa data statistik, seperti yang

- 5) Membuat kerangka uraian
- 6) Menguraikan secara mendetail
- 7) Melatih dengan suara yang nyaring

Kegiatan muhâdatsah pada pesantren ini dilakukan dengan menggunakan bahasa Arab. kegiatan ini dilakukan dua kali dalam seminggu. Untuk menghindari kebosanan santri. Muhâdatsah tidak monoton dengan menggunakan bahasa Arab akan tetapi dalam satu minggu menggunakan bahasa Arab dan bahasa Indonesia dilakukan dengan bergantian. Bagi santri yang mendapat giliran diwajibkan untuk membikin makalah dan diserahkan sebelum atau waktu muhâdatsah berlangsung. Ketentuannya makalah minimal dua lembar, waktu \pm 10 - 15 menit, dan jumlah santri yang bertugas empat sampai lima orang.

c. Pembelajaran mahfudzât

Pembelajaran ini merupakan kajian kata mutiara (syair) Arab, dalam hal ini bertujuan untuk melatih kemampuan berbahasa. Dikarenakan seseorang mencapai syair setelah mereka mencapai kemajuan dalam berbahasa.⁴⁷

Mahfudzât yang baik itu dapat berupa puisi atau prosa. Guru harus betul-betul dengan penuh perhatian memilih mahfudzât, dan memperhatikan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih potongan kalimat yang baik yang mengandung pernyataan-pernyataan yang bermutu, yang bisa mendidik jiwa murid dan rasa cinta mereka.⁴⁸

⁴⁷ Yunus Ali al-Muhdar, H. Bey Arifin, *Sejarah Kesusastraan Arab*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1983), hlm. 33

⁴⁸ Drs. Abu Bakar Muhammad, *Op. Cit.*, hlm. 78

telah banyak dilakukan orang terutama pada Fakultas Tarbiyah. Dan penelitian dalam penelitian ini menemukan kesulitan dalam mengolah data. Hemat penulis sebaiknya peneliti selanjutnya dengan literatur murni, dan hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan.

2. Kepada Bapak Pimpinan Pesantren, Para Asatiz/Asatizah dan Pengurus Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Nurul Hakim (OP3NH)

- Hendaknya memberikan pengawasan yang lebih intensif kepada santri dalam proses belajar mengajar, khususnya pada pembelajaran dan penerapan bahasa Arab sebagai bahasa resmi pondok.
- Memperlengkapi sarana dan prasarana guna menyukseskan tujuan pembelajaran.
- Mengoptimalkan peranan dan fungsi pembina dan organisasi pelajar pesantren Nurul Hakim (OP3NH) dalam mengemban tugas dalam lingkungan pondok.

3. Kepada Santri/wati

Hendaknya santri/wati menyadari ketertiban langsung dalam berbagai aktivitas dalam lingkungan pondok. Karena keterlibatan santri pasif dan aktif merupakan penunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

C. Kata Penutup

Akhirnya dengan inayah dan hidayah Allah SWT, disertai dengan hati yang ikhlas dan sabar, skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan, pembahasan skripsi ini banyak kekurangan,

baik dalam isi maupun cara penyusunannya. Hal ini mengingat kemampuan penulis sangat terbatas. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis menerima segala kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi yang telah penulis bahas ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca yang berkopentent dalam masalah yang penulis bahas dalam skripsi ini. Selanjutnya, atas kekurangan dan kejanggalan yang terdapat dalam skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalâm.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Muhdar, Yunus Ali, H. Bey Arifin, *Sejarah Kesusastran Arab*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1983.
- Arikunto, Suharsini, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1993.
- , *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Arjad, Maidar G. dan Mukti US, *Pembinaan Kemampuan Berbicara Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 1971.
- AS, Broto, *Pengajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa: Kedua di Sekaloh Dasar Berdasarkan Linguistik Konstrastif*, Jakarta: Bualan Bintang, 1980.
- Azies, Furqanul, *Pengajaran Bahasa Komunikatif, Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996.
- Bahmanto, B., *Metode Pengajaran Sastra*, Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Bawani, Imam, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, cet. I, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.
- Cangara, Havied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo, 2000.
- Chaer, Abdul, *Sosiolinguistik; Perkenlan Awal*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Dahlan, Juwairiyah, *Metode Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: PT. Al-Ikhlas, 1992.
- Dhofier, Zamaksyari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, Jakarta: PT. LP3ES, 1995.

Echol, John M dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta

Geertz, Clifford, *Abangan Santri Priyai dalam Masyarakat Jawa*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1983.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

Karo-karo, Iga S. Ulih Bukit, dkk., *Suatu Pengantar ke dalam Metodologi Pengajaran*, Salatiga: PT. CV. Saudara, 1972.

Ma'sum, Ali. *Ajakan Suci, Pokok dan Pikiran Tentang NU, Ulama dan Pesantren*, LTN NU DIY, 1993.

Madjidi, Busyairi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, Penerapan Audio Lingual Method*, dalam *All In One System*, sumbangsih Offset Yogyakarta, 1994.

Malibary, A. Akrom, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi*, Jakarta: PSPA Depag, 1976.

-----, *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah, Tinjauan Metodologistik*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.

McKey, William Francis, *Language Teaching Analisis*, Ny. M. Moelono, MA., terj., *Analisis Pengajaran Bahasa*, Yogyakarta: PT. FKKS IKIP.

Muhajir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, 1989.

Muhammad, Abu Bakar, *Metode Khusus pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1981.

Parera, Jos. Daniel, *Linguistik edukasional; Pendekatan knsep dan Teori Pengajaran Bahasa*, Jakarta: PT. Erlangga, 1987.

Poerwadarminta, W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

- Pranowo, *Analisis Kesalahan Berbahasa Untuk Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Guru Bahasa UGM*, Yogyakarta, 1996.
- Purwanto, M. Ngalim, *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT. Rosda Karya Putra, 1997.
- Roekhan, Nurhadi, *Dimensi-dimensi dalam Belajar Bahasa Kedua*, Bandung: PT. Sinar Baru, 1990.
- Soemardi, Muljanto, *Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan dan Segi Metodologis*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Steenbrink, Karel A, *Pesantren, Madrasah, Sekolah, Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, Yogyakarta: LP3ES, 1986.
- Sudjana, Anas, *Teknik Evaluasi Pendidikan; Suatu Pengantar*, Yogyakarta: UD Rama, 1992.
- Sujana, Nana, *Teori-Teori Belajar untuk Pengajaran*, Jakarta: FE UI, 1991.
- Surahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1994.
- Tarigan Henry Guntur, *Pengajaran: Kopetensi Bahasa*, Bandung: Angkasa, 1990.
- , *Pengajaran Kosakata*, Bandung: PT. Angkasa, 1984.
- , *Berbicara Sebagai Ketrampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1981.
- , *Pengajaran Kedwibahasaan*, Bandung: Angkasa, 1988.
- Tarigan, Djago dan Henry Guntur Tarigan, *Teknik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1981.
- Wahid, Abdurrahman, *Menggerakkan Tradisi, Esai-esai Pesantren*, Yogyakarta: LkiS, 2000.